

DERIVASI VERBA DENOMINAL AKTIF DALAM KORAN HARIAN KOMPAS EDISI AGUSTUS 2012 SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN PEMAHAMAN STRUKTUR TEKS DI SMA

Derivation of Verbs Denominal Active in Newspaper Kompas Daily Edition of August 2012 As An Alternative Matter of Learning Understanding The Structure of a Text in High School

Indri, Mujiman Rus Andianto, Anita Widjajanti
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: mikaylaaguin@gmail.com

Abstrak

Verba bahasa Indonesia dapat berupa verba dasar dan verba turunan. Verba turunan dihasilkan melalui proses morfologis, diantaranya afiksasi. Perpindahan dari nomina menjadi verba karena suatu proses morfologis menghasilkan verba denominal. Verba denominal adalah verba yang terbentuk dari kelas kata nomina. Derivasi verba denominal bahasa Indonesia ialah proses pembentukan verba yang diturunkan dari nomina sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan kategori dan makna lama bahasa Indonesia. Derivasi verba denominal dalam Kompas cukup signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan verba denominal serta pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran pemahaman struktur teks di SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Data pada penelitian ini berupa kalimat yang predikatnya berupa verba denominal sebanyak 35 data. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan nomina pembentuk verba denominal, afiks pembentuk verba denominal dan pemanfaatan verba denominal dalam pembelajaran pemahaman struktur teks. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak semua nomina dan afiks dapat membentuk verba denominal.

Kata Kunci: derivasi ; verba denominal

Abstract

Of verbs Indonesian language may constitute verbs base and verbs derivative. Of verbs derivative produced through the process of morphological manner, some of them are affixation. The displacement of nouns into verbs because a process of morphological manner of verbs denominal produce. Of verbs denominal is of verbs that is formed from the word class nouns. Derivation of verbs denominal Indonesian language is the process of forming of verbs that is derived from nouns So as to lead to the occurrence of a change category and meaning long Indonesian language. Derivation of verbs denominal in Kompas significant. This research aims to describe the formation of verbs denominal its use as a matter of learning and understanding the structure of the text in high school. The kind of research this is descriptive by using design qualitative research. The data in this study in the form of a sentence that added expectation this year in the form of verb tense denominal data as many as 35. Data collected by engineering note this research. The results of this research shows denominal noun verb form , an affix the shaper of verbs denominal denominal verbs in the use of learning and understanding the structure of the text. Based on results and the discussion can be concluded that not all affixes nouns and verbs can form denominal.

Keywords : derivation; verbs denominal.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia mengenal pengelompokan kosa dalam bentuk kelas kata. Tata bahasa Indonesia banyak pendapat para mengenai jumlah dan jenis kelas kata. Kelas kata terdiri dari seperangkat kategori morfologis yang tersusun dalam kerangka sistem tertentu yang berbeda dan sistem kategori morfologis kelas kata lain. Kategori morfologis adalah sederetan kata yang memiliki bentuk gramatikal dan

makna gramatikal yang sama. Setiap kategori morfologis itu terbentuk oleh proses morfologis tertentu. Derivasi adalah proses morfologis yang menghasilkan kata-kata yang makna leksikalnya berbeda dari kata pangkal pembentuknya. Proses derivasi terjadi jika kata yang dibentuk tersebut mempunyai arti leksikal yang baru dan kalau dibandingkan dengan bentuk asalkan sebuah kata yang baru dibentuk itu tergolong ke dalam kelas kata yang

lain. Proses derivasi terjadi karena adanya proses morfologis, yaitu afiksasi. Afiksasi dalam bahasa Indonesia sangat produktif digunakan dalam pembentukan kata. Parera (1994 : 123) mengatakan derivasi sebagai proses pembentukan kata dan *derivat* untuk hasil pembentukan kata.

Verba bahasa Indonesia dapat berupa verba dasar dan verba turunan. Verba turunan dihasilkan melalui proses morfologis, diantaranya afiksasi. Akibat proses morfologis tersebut terjadi perpindahan kategori dari bentuk dasarnya. Perpindahan dari nomina menjadi verba karena suatu proses morfologis menghasilkan verba denominal.

Verba denominal ialah verba yang diturunkan dari nomina, seperti *mengeong, mengaum, bertelur, menggambar* dan lain-lain (Parera, 1994 : 126). Derivasi verba denominal bahasa Indonesia ialah proses pembentukan verba yang diturunkan dari nomina sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan kategori dan makna lama bahasa Indonesia. Misalnya, untuk *bertelur* pada kalimat *Ayam kami baru mulai bertelur*. Kata *bertelur* berasal dari bentuk dasar *telur* berkelas nomina setelah mendapat proses pembubuhan prefiks {ber-} menjadi *bertelur* berkelas verba yang bermakna ‘mengeluarkan telur’.

Nomina atau kata benda adalah kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Kata benda dapat dibagi menjadi dua: kata benda konkret untuk benda yang dapat dikenal dengan panca indera (misalnya buku), serta kata benda abstrak untuk benda yang menyatakan hal yang hanya dapat dikenal dengan pikiran (misalnya cinta). Selain itu, jenis kata ini juga dapat dikelompokkan menjadi kata benda khusus atau nama diri (proper noun) dan kata benda umum atau nama jenis (common noun). Kata benda nama diri adalah kata benda yang mewakili suatu entitas tertentu (misalnya Jakarta atau Ali), sedangkan kata benda umum adalah sebaliknya, menjelaskan suatu kelas entitas (misalnya kota atau orang). Untuk itu perlu adanya analisis kategori nomina apa saja yang dapat membentuk verba denominal.

Koran *Kompas* adalah surat kabar harian nasional yang terbit pertama kali pada tanggal 28 Juni 1965 di Indonesia. *Kompas* didirikan oleh P.K Ojong dan Jakob Oetama dan diterbitkan oleh PT. Kompas Media Nusantara. Koran *Kompas* memuat tiga bagian (*section*), yaitu bagian depan yang memuat berita nasional dan internasional, bagian berita bisnis dan keuangan, bagian berita olahraga dan iklan baris yang disebut dengan klasika. Koran *Kompas* adalah surat kabar yang berimbang, kredibel, dan independen. *Kompas* tidak hanya merupakan koran dengan oplah (sirkulasi) terbesar di Indonesia, tetapi juga di Asia Tenggara. *Kompas* dipilih sebagai objek dalam kajian ini karena memiliki keunggulan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, derivasi verba denominal dalam *Kompas* cukup signifikan, artinya banyak ditemukan penggunaan verba denominal.

Kurikulum 13 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integrative, yaitu

pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema menekankan pada 3 ranah namun lebih kepada pembentukan karakter. Di dalam kurikulum ini konsep bahasa yang digunakan merealisasikan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya adalah bahasa sebagai teks.

Kajian verba denominal dalam koran *Kompas* bulan Agustus tahun 2012 ini dimaksudkan untuk mengetahui proses pembentukan verba yang diturunkan dari nomina sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan kategori dan makna lama bahasa Indonesia. Selain itu, kajian mengenai derivasi verba denominal dalam koran harian *Kompas* edisi Agustus 2012 ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran pemahaman struktur teks di SMA. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan judul penelitian saya adalah “*Derivasi Verba Denominal Aktif dalam Koran Harian Kompas Edisi Agustus 2012 Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Pemahaman Struktur Teks di SMA*”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yaitu cara kerja dalam penelitian yang mendeskripsikan data yang berupa kalimat maupun kata berdasarkan nomina pembentuk verba dan distribusi afiks pembentuk verba denominal yang melatarbelakangi pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran pemahaman struktur teks di SMA. Mengacu pada definisi tersebut, dalam penelitian ini akan dijelaskan nomina pembentuk verba denominal dan distribusi afiks yang melatarbelakangi terbentuknya.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat dan kata yang diindikasikan sebagai verba denominal yang ada di koran harian *Kompas* edisi agustus 2012. Sumber data dalam penelitian ini adalah koran harian *Kompas* edisi Agustus 2012, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode agih ini terdiri atas teknik dasar dan teknik lanjutan.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Nomina Pembentuk Verba Denominal

1.1 Nomina Bernyawa dan Nomina Tidak Bernyawa

Nomina bernyawa meliputi nomina persona dan nomina flora-fauna. Nomina persona meliputi nomina nama diri, nomina kekerabatan, nomina yang mengatakan orang, dan nomina kelompok manusia. Dalam penelitian ini hanya ditemukan data verba denominal yang bentuk asalnya nomina kekerabatan dan nomina yang mengatakan orang, di antaranya adalah *bersaudara, berayah, memperistri, menjanda, bertuan, memperbudak, berkuda, dan membeo*.

Nomina tidak bernyawa meliputi nomina nama lembaga, nomina konsep geografis, nomina waktu, nomina nama bahasa, nomina ukuran dan takaran, serta nomina tiruan bunyi. Dalam penelitian ini hanya ditemukan data verba

denominal yang bentuk dasarnya nomina nama bahasa, di antaranya adalah *berbahasa Inggris* dan *membahasa Indonesiakan*.

1.2 Nomina Terbilang dan Nomina Tidak Terbilang

Nomina terbilang ialah nomina yang dapat dihitung (dan dapat didampingi numeralia). Dalam penelitian ini ditemukan data di antaranya adalah *membantu*. Sedangkan nomina tidak terbilang ialah nomina yang tidak dapat didampingi oleh numeralia. Dalam penelitian ini ditemukan data di antaranya adalah *mengudara* dan *berambut*.

1.3 Nomina Kolektif dan Nomina Bukan Kolektif

Nomina kolektif mempunyai ciri dapat disubstitusikan dengan *mereka*, atau dapat diperinci atas anggota atau atas bagian-bagian. Dalam penelitian ini ditemukan data di antaranya adalah *berkeluarga*, *memanen* dan *berceramah*.

2. Identifikasi Distribusi Afiks Pembentuk Verba Denominal Aktif

2.1 Afiks + Verba Denominal Dengan Bentuk Asal Nomina Bernyawa Dan Nomina Tidak Bernyawa

Afiks	Nomina					Nomina Tidak Bernyawa Bahasa Indonesia
	Nomina Bernyawa					
	Istri	Anak	Kuda	Budak		
meN-	-	-	-	-	-	-
meN-/-kan	-	-	-	-	-	+
meN-/-i	-	-	-	-	-	-
meN-/per-	+	+	+	+	+	-
memper-/-kan	-	-	-	-	-	-
memper-/-i	-	-	-	+	-	-
ber-	+	+	+	+	+	-
ber-/-kan	+	+	-	+	-	-
ber-an	-	-	-	-	-	-

+ : tanda tambah digunakan untuk menandai bentuk kata tersebut dapat dibentuk menjadi verba denominal.

- : tanda minus digunakan untuk menandai bentuk kata tersebut tidak dapat dibentuk menjadi verba denominal.

Tabel di atas membuktikan bahwa kata *istri* dapat membentuk verba denominal jika dilekati afiks {*meN-/per-*}, {*ber-*} dan {*ber-/-kan*}. Berlaku juga dengan kata *anak*, *kuda*, *budak*, dan *bahasa Indonesia* dapat membentuk verba denominal jika di dalam tabel bertuliskan tanda (+). Sedangkan yang bertanda (-) tidak dapat membentuk verba denominal, contohnya kata *menganak* berasal dari kata *anak* yang dilekati afiks *meN-* adalah kata yang tidak gramatikal dan tidak lazim digunakan.

2.2 Afiks + Verba Denominal Dengan Bentuk Asal Nomina Terbilang Dan Nomina Tidak Terbilang

Afiks	Nomina				
	Nomina Terbilang		Nomina Tidak Terbilang		
	Air	Senjata	Darat	Udara	Bulu
meN-	-	-	+	-	-
meN-/-kan	-	-	-	+	-
meN-/-i	+	-	-	-	-
meN-/per-	-	-	-	-	-
memper-/-kan	-	-	-	-	-
memper-/-i	-	-	-	-	-
ber-	-	+	-	-	+
ber-/-kan	-	+	-	-	-
ber-an	-	-	-	-	-

+ : tanda tambah digunakan untuk menandai bentuk kata tersebut dapat dibentuk menjadi verba denominal.

- : tanda minus digunakan untuk menandai bentuk kata tersebut tidak dapat dibentuk menjadi verba denominal.

Tabel di atas membuktikan bahwa kata *air* dapat membentuk verba denominal jika dilekati afiks {*meN-/i*}. Berlaku juga dengan kata *senjata*, *darat*, *udara*, dan *bulu* dapat membentuk verba denominal jika di dalam tabel bertuliskan tanda (+). Sedangkan yang bertanda (-) tidak dapat membentuk verba denominal, contohnya kata *mengair* berasal dari kata *air* yang dilekati afiks *meN-* adalah kata yang tidak gramatikal dan tidak lazim digunakan.

2.3 Afiks + Verba Denominal Dengan Bentuk Asal Nomina Kolektif Dan Nomina Bukan Kolektif

Afiks	Nomina			
	Nomina Kolektif		Nomina bukan kolektif	
	Semut	Sekolah	Panen	Ceramah
meN-	+	-	+	-
meN-/-kan	-	+	-	-
meN-/-i	-	-	+	-
meN-/per-	-	-	-	-
memper-/-kan	-	-	-	-
memper-/-i	-	-	-	-
ber-	-	-	-	+
ber-/-kan	-	-	-	-
ber-an	-	-	-	-

+ : tanda tambah digunakan untuk menandai bentuk kata tersebut dapat dibentuk menjadi verba denominal.

- : tanda minus digunakan untuk menandai bentuk kata tersebut tidak dapat dibentuk menjadi verba denominal.

Tabel di atas membuktikan bahwa kata *semut* dapat membentuk verba denominal jika dilekati afiks {*meN-*}. Berlaku juga dengan kata *senjata*, *sekolah*, *panen* dan *ceramah* dapat membentuk verba denominal jika di dalam tabel bertuliskan tanda (+). Sedangkan yang bertanda (-) tidak dapat membentuk verba denominal, contohnya kata *menyekolah* berasal dari kata *sekolah* yang dilekati afiks *meN-* adalah kata yang tidak gramatikal dan tidak lazim digunakan.

3. Pemanfaatan Kajian Derivasi Verba Denominal Dalam Koran Kompas Edisi Agustus 2012 Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Pemahaman Struktur Teks Di SMA

Hasil dan pembahasan derivasi verba denominal dalam koran Kompas edisi Agustus 2012 dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran pemahaman struktur teks di SMA. Adapun unsur-unsur pendukungnya yaitu : (1) identitas pembelajaran; (2) materi pembelajaran dan latihan soal. Di dalam materi pembelajaran dan latihan soal siswa diajak untuk menganalisis struktur kalimat dan proses pembentukan verba denominal yang benar dan lazim digunakan dalam bahasa Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian data dan temuan penelitian pada pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, proses derivasi verba denominal dalam koran harian Kompas edisi Agustus 2012 dibentuk melalui proses morfologis, yaitu afiksasi. Nomina yang dapat membentuk verba denominal dalam koran harian Kompas edisi Agustus 2012 adalah bernyawa, nomina tidak bernyawa, nomina terbilang, nomina tidak terbilang, nomina kolektif dan nomina bukan kolektif, sedangkan nomina nama diri, kelompok manusia, nomina flora, nomina nama lembaga, konsep geografis, nomina waktu, dan nomina ukuran-takaran tidak dapat membentuk verba denominal. Distribusi jenis-jenis afiks pembentuk verba denominal meliputi prefiks, konfiks dan kombinasi afiks. Prefiks meliputi {*meN-*}, dan {*ber-*}, konfiks {*ber-an*}, dan kombinasi afiks {*meN-/i*}, {*meN-/per-*}, {*memper-/i*}, dan {*memper-kan*}. Distribusi pelekatan afiks pada nomina untuk menjadi verba denominal tidak tergantung pada subkategorisasinya tetapi sangat dipengaruhi oleh (a) makna leksikal nomina bentuk asalnya dan (b) konteks kalimatnya. Hasil penelitian mengenai kajian verba denominal dalam koran Kompas bulan Agustus 2012 dapat dimanfaatkan guru sebagai alternatif materi pembelajaran pemahaman struktur teks di SMA dengan menyesuaikan pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Bagi pembaca dan peneliti lain yang sejenis kajian dalam penelitian ini sifatnya terbatas, sehingga peneliti dapat melakukan pengembangan untuk meluaskan bahasan kajian mengenai teori derivasi, misalnya derivasi nomina, derivasi derivasi nomina, adjektiva, adverbialia, dan numeralia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Anita Widjajanti, S.S. M. Hum selaku Dosen Pembimbing dua atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini, serta almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan selama penulis pendidikan.

Daftar Pustaka

- Hartani. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Pendidikan*. Jakarta : Center For Society Studies CSS.
- Kentjono, Djoko.1984. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta : Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Parera, Djos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta : Gramedi Pustaka Utama.